

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022

The Application of Blended Learning Method to Improve the Economic Learning Result at X IPS 2 in SMA Negeri 1 Blahbatuh 2021/2022

Ni Putu Widya Prasista Putri^{1*}, Ni Luh Putu Cahayani^{2*}

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara, Bali (80239)

Posel : widyaprasista28@gmail.com, cahayani@mahadewa.ac.id

Abstrak. Penelitian bertujuan mencari tahu capaian belajar peserta didik atas mata pelajaran ekonomi lewat implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas X IPS 2 di SMAN 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan temuan penelitian, dari data pertama sebelum diterapkan PTK, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sejumlah 11 orang, serta yang tidak tuntas yaitu 24 orang dimana nilai reratanya yakni 66 yang menunjukkan capaian belajar siswa rendah. Di siklus I timbul peningkatan dimana total siswa yang nilainya tuntas 18 siswa dengan nilai rata-rata 69, daya serap 69%, serta ketuntasan klasikal 51%. Sesudah diterapkan siklus I, cukup banyak peserta didik yang memperoleh nilai tak mencapai KKM. Di siklus II capaian belajar siswa meningkat, dimana siswa yang nilainya tuntas naik menjadi 34 siswa dimana jumlah rerata 74, dengan daya serap 74% serta ketuntasan klasikal 97%. Dapat disimpulkan dari refleksi awal, implementasi model *blended learning* mampu menaikkan capaian belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Hasil Belajar Ekonomi, Model Pembelajaran *Blended Learning*

Abstract. The study aims to figure out the learning achievement of students in economics subjects through the implementation of the blended learning model in class X IPS 2 at SMAN 1 Blahbatuh in the 2021/2022 academic year. Based on the research findings, from the first data before the CAR was applied, the students who got a complete score were 11 people, and 24 students who didn't complete where the average score was 66 which showed low student learning achievement. In the first cycle there was an increase in which the total number of students whose grades were completed was 18 students with an average score of 69, absorption of 69%, and classical completeness of 51%. After the implementation of the first cycle, quite a lot of students who got scores did not reach the KKM. In cycle II, student learning achievement increased, where students whose grades were completed rose to 34 students where the average number was 74, with 74% absorption and 97% classical completeness. It can be concluded from the initial reflection, the implementation of the blended learning model is able to increase student learning achievement for economics subjects for class X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Economics Learning Outcomes, Blended Learning Model

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu maka diperlukannya individu, masyarakat dan warga negara yang ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah melakukan upaya diantaranya menyiapkan fasilitas yang mencukupi, suasana lingkungan sekolah yang nyaman, guru yang handal dan profesional, serta model pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan model pembelajaran yaitu satu dari sekian usaha untuk menaikkan kualitas pendidikan. Model pembelajaran ialah elemen krusial pada aktivitas pembelajaran guna mewujudkan visi pembelajaran. Menurut Rosman (2014:47) memaparkan, “model pembelajaran yaitu pola yang diterapkan untuk membentuk kurikulum, bahan ajar juga memberi bimbingan belajar di kelas serta hal lainnya”.

Model pembelajaran tidaklah selalu cocok dengan semua siswa, hal itu disebabkan oleh sejumlah determinan seperti faktor internal yang memengaruhi intensi, sikap, serta dorongan. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, sosial budaya, ilmu pengetahuan serta teknologi Ketika menerapkan model pembelajaran di kelas guru harus dapat memahami kondisi dan karakter siswa agar model pembelajaran yang dipilih

dapat menaikkan semangat serta motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan, pada tahapan pembelajaran tak hanya guru yang menjadi fasilitator melainkan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran, sehingga dengan menetapkan model pembelajaran yang tepat maka siswa dengan mudahnya akan menerima serta mengertikan materi yang diberikan.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan dan diharapkan tidaklah sesuai dengan kenyataan yang ada. Salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Blahbatuh. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa capaian belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMAN 1 Blahbatuh cukup rendah serta belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini terlihat dari siswa kelas X yang mendapatkan pelajaran ekonomi khususnya siswa yang memilih jurusan IPS yang mencakup kelas X IPS 1 hingga X IPS 4. Mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 yakni 36 siswa, 26 siswa sukses mendapat nilai diatas KKM. Kelas X IPS 2 yang jumlahnya 35 siswa, hanyalah 11 siswa sukses mendapat nilai diatas KKM. Adapun kelas X IPS 3 yang jumlahnya 35 siswa, hanyalah 14 siswa sukses mendapat nilai diatas

KKM. Dan di kelas X IPS 4 yang jumlahnya 36 siswa, hanyalah 14 siswa sukses meraih nilai diatas KKM.

Dari data awal capaian belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS diantara 4 kelas tersebut terdapat satu kelas yang bernilai rerata terendah dan jumlah siswa yang tuntas paling sedikit yaitu kelas X IPS 2. Adapun kelas X IPS 2 dengan total 35 orang memiliki nilai rerata 66 dengan total siswa yang tuntas hanyalah 11 orang. Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan di kelas X IPS 2 terdapat sejumlah permasalahan yang terjadi yakni, (1) metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus kepada guru, (2) jam pelajaran yang terletak di akhir yang membuat siswa kurang fokus pada proses pembelajaran, (3) guru kurang memberikan kesempatan siswa dalam membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi ataupun mengerjakan soal yang diberikan, (4) kebanyakan siswa mempunyai sikap pasif serta hanya segelintir siswa yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, (5) Selama guru menjelaskan, masih terdapat sejumlah siswa yang bermain juga mengobrol terutama siswa yang duduk dibelakang. Dari beberapa hal tersebut yang memicu dan menjadikan capaian belajar siswa tergolong rendah.

Sesuai uraian tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan untuk

memperbaiki model pembelajaran yang telah diterapkan guru sebelumnya yaitu dengan mengimplementasikan model *blended learning*.

Blended learning ialah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran secara daring juga luring. Dalam menerapkan *blended learning*, siswa menjadi lebih luwes dalam mencari materi pelajaran yang dibagikan guru karena dimanapun dan kapanpun siswa dapat mempelajarinya. Maka dari itu, implementasi *blended learning* diharap sukses membuat siswa makin antusias mengikuti aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung baik itu pembelajaran secara daring maupun luring.

Blended learning mencakup dua kata yakni *blended* artinya campuran serta *learning* artinya belajar (Supandi, 2013:575). Wardani dkk (2018) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang dikombinasikan dengan instrumen pembelajaran, Adapun pembelajaran yang menggabungkan model, teori, serta pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran luring dan daring”.

Model *blended learning* memiliki sejumlah komponen yang wajib diperhatikan pada proses pembelajaran. Komponen *blended learning* dikutip dari buku Model *Blended Learning* yang ditulis oleh Nurlian Nasution,dkk (2019:43)

terdapat 2 elemen *blended learning* yakni pembelajaran tatap muka serta *online learning*. Sedangkan menurut Husamah (2014:37) terdapat tiga elemen pendukung *blended learning* yang wajib dipahami para guru, yakni *Face to face*, *M-learning*, serta *E-learning*. Jadi dengan adanya komponen dalam model pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan guru saat menjelaskan materi ke siswa entah pada proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka maupun pembelajaran secara daring.

Untuk memperlancar pembelajarannya maka dibutuhkanlah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Nokman (2018:108) mengemukakan tahapan pembelajaran ataupun sintaks pada *blended learning* yang mencakup delapan tahapan yakni “*prepare me, tell me, show me, check me, support me, coach me, dan connect me*”. Sintaks atau tahapan aktivitas pembelajaran *blended learning* menurut Marlina (2020) yaitu: (1) Pembelajaran diawali dengan tatap muka atau seluruhnya daring. (2) Memberi instruksi kepada siswa agar mengeksplorasi informasi dari beragam sumber belajar di internet. (3) Siswa dapat mengerti serta menerapkan, mengomunikasikan ilmunya lalu membuat simpulan suatu gagasan atas sumber yang telah mereka temukan dengan menggunakan

teknologi internet. Atas dasar sejumlah pendapat para ahli, peneliti mampu menarik simpulan yakni beberapa langkah model pembelajaran *blended learning* diantaranya, (1) Dengan cara ini, siswa dapat menggunakan 2 model sistem pembelajaran baik melalui tatap muka juga secara daring mempergunakan *video conference*. (2) Sebelum memulai pembelajaran siswa diminta mempelajari materi materi yang akan diajarkan guru. Materi bisa berupa modul, ataupun video pembelajaran yang sebelumnya sudah dikirimkan melalui grup whatsapp ataupun google classroom. (3) Proses pembelajaran dilakukan melalui google meet atau zoom, dimana pada saat mengawali pembelajaran guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan mempelajari materi tersebut, dan pada inti pelajaran guru tinggal menyampaikan poin-poin penting materi yang dibahas. (4) Guru dan siswa dapat berinteraksi langsung baik bertanya maupun berdiskusi mengenai materi yang dibahas. (5) Siswa mampu mengkomunikasikan serta menarik simpulan atas ilmu yang sudah dipahami, dan (6) Guru mengevaluasi hasil pemahaman siswa melalui tes lisan maupun tes tulis.

Hasil belajar yaitu nilai berupa angka yang didapat siswa atas pelajaran yang telah berhasil dituntaskan sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diberlakukan.

Rusmono (2012:8) menyebutkan, “capaian belajar yakni evolusi tingkah laku seseorang yang mencakup afektif, kognitif, serta psikomotorik”. Sedangkan menurut Rusman (2017:129) menjelaskan bahwa “capaian belajar yaitu pengalaman yang didapat peserta didik meliputi afektif, kognitif, serta psikomotorik.”. Adapun menurut Susanto (2013:5) “capaian belajar yaitu evolusi yang timbul di diri peserta didik entah mencakup afektif maupun psikomotorik sebagai wujud capaian atas aktivitas pembelajaran”. Dari sejumlah pemaparan tersebut, mampu ditarik simpulan hasil belajar ialah evolusi tingkah laku atau kemampuan belajar peserta didik meliputi bidang afektif, kognitif, serta psikomotorik.

Guna mewujudkan capaian belajar yang optimal, peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah determinan entah itu dari diri sendiri ataupun lingkungannya. Muhibbin Syah (2014:129) secara umum, determinan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik mampu digolongkan atas tiga hal, antara lain :

- a. Faktor internal ialah keadaan fisik serta batin peserta didik.
- b. Faktor eksternal ialah keadaan lingkungan disekeliling peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar ialah tipe usaha belajar siswa yang meliputi cara yang diterapkan

peserta didik demi mengertikan isi materi.

Adapun Ahmad Susanto (2016:12) menjelaskan, determinan yang memengaruhi capaian belajar terdiri dari faktor internal maupun eksternal seperti :

1. Faktor internal ialah penyebab yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh pada kemampuan belajar. Faktor internal mencakup kecerdasan, intensi, semangat belajar, sikap, ketekunan, kebiasaan, juga keadaan fisik serta kesehatan.
2. Faktor eksternal ialah penyebab yang sumbernya dari luar diri siswa yang berpengaruh pada capaian belajar. Faktor eksternal meliputi, sekolah, keluarga, juga masyarakat.

Dari sejumlah determinan diatas, mampu ditarik simpulan yakni yang dapat memengaruhi capaian belajar siswa diantaranya faktor internal serta faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Lokasi & Waktu Penelitian

PTK dilakukan di kelas X IPS 2 di SMAN 1 Blahbatuh yang lokasinya di Jalan Astina Jaya Kecamatan Blahbatuh, Gianyar. Penelitian ini terlaksana sejak bulan januari hingga juni tahun 2022 dengan waktu penelitian yang diselaraskan

dengan jadwal yaitu pada saat jam mata pelajaran ekonomi.

Subjek & Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas X IPS 2 di SMAN 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 35 siswa. Sedangkan objek penelitian ini yakni model pembelajaran *blended learning* serta hasil belajar siswa.

Data dan Sumber Data

Data yang diuji diantaranya data kuantitatif meliputi hasil belajar para siswa atas mata pelajaran ekonomi X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021-2022 serta data kualitatif yang terdiri dari tes akhir setiap siklus, hasil observasi keaktifan siswa dan absensi siswa.

Sumber data yang diperlukan adalah narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Narasumber terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi, beserta siswa pada kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh dan dokumen meliputi, data jumlah siswa, daftar nilai siswa kelas X IPS 2 yang ada di SMAN 1 Blahbatuh, serta informasi lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode tes, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dengan instrumen yang digunakan yakni tes, capaian belajar, serta lampiran pengamatan. Tes capaian belajar disusun oleh guru

mata pelajaran ekonomi yang berupa tes essay yang diambil dari buku paket maupun LKS dengan jumlah 10 soal yang dilakukan pada akhir siklus. Adapun lembar observasi yakni dengan melaksanakan observasi dan pencatatan mengenai aktivitas belajar-mengajar serta memiliki fokus terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data yang dipergunakan yakni formula yang sederhana guna menentukan kesimpulan umum. Teknik penganalisisan data di penelitian ini antara lain :

a. Penskoran Soal

Pada penilaian skor, soal tes dari 10 soal essay untuk tiap siklus

$$\text{SMI} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{Bobot setiap item}$$

didapat siswa yaitu dengan rumus :
(Supardi, 2013:48)

b. Menghitung rerata hasil belajar

Guna mencari skor rerata yakni dengan mengumpulkan nilai kemudian dibagi dengan subjek. Rerata capaian belajar dapat diketahui menggunakan formula:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rerata

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyak data
(Supardi, 2013:58)

c. Menghitung Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa

Nilai rerata keaktifan siswa mampu diketahui menggunakan formula:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rerata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Banyak data

(Ridwan, 2018: 40-41)

d. Daya Serap serta Ketuntasan Belajar

Guna mencari tahu daya serap siswa serta ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Salim (2012:119) yakni :

a. Daya serap seseorang/individu

$\text{Nilai} = \frac{\text{Rata-rata hasil belajar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

b. Ketuntasan Klasikal

$P = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa didik}} \times 100\%$
--

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tata cara ataupun ketentuan yang harus dipahami dan

penting untuk guru yang akan menjalankan PTK. Arikunto (2013:17) memaparkan sebuah siklus PTK mencakup empat fase seperti perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan, serta refleksi.

1. Tahap perencanaan

Penyusunan rancangan tindakan yang memuat apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, serta bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan inti dalam PTK. Implementasi perilaku ini adalah penerapan atas rencana perilaku yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui gejala dan tahapan yang timbul pada keadaan sesungguhnya serta teramati langsung oleh pihak peneliti.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu pengevaluasian atas kesuksesan ataupun kegagalan tindakan sebelumnya. Adapun refleksi dilaksanakan guna menganalisa kasus serta kelebihan/kekurangan pada aktivitas belajar-mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai temuan observasi yang dilaksanakan di awal menunjukkan, total nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh yaitu 2321 dimana nilai reratanya 66. Dari 35 siswa, hanya 11 siswa yang dikategorikan tuntas serta 24 siswa dikategorikan tak tuntas, ini terlihat dari KKM yang ditentukan yaitu 70.

Sesuai temuan penelitian yang sudah dilaksanakan dua siklus yakni di siklus I serta II memperlihatkan sudah adanya peningkatan atas capaian belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2021-2022. Peningkatan terhadap capaian belajar siswa ini terlihat dari pembahasan yang akan disajikan capaian belajar ekonomi serta kegiatan belajar siswa sesudah dilaksanakan tindakan dengan mengimplementasikan model *blended learning* di kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh.

Pembahasan Hasil Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa setelah diterapkannya tindakan model pembelajaran *blended learning*, siklus I memperoleh rerata persentase kegiatan siswa yaitu 53%. Siklus II nilai rerata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 73% kriteria ketuntasan maka aktivitas siswa di siklus II digolongkan sudah aktif, dimana ada kenaikan persentase aktivitas siswa yang memperlihatkan tahapan tiap siklusnya telah sukses meningkatkan keaktifan siswa selama aktivitas belajar mempergunakan model *blended learning*.

Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan mengenai capaian belajar peserta didik didapat dari tes yang dijalankan pada akhir siklus yaitu siklus I serta II. Capaian belajar siswa dalam aktivitas belajar-mengajar mempergunakan model pembelajaran *blended learning* di tiap siklus sudah meningkat. Kenaikan capaian belajar tercermin dari nilai rerata pada pra

tindakan yaitu 66 naik ke 69 di siklus I, serta 74 di siklus II.

Dalam siklus I, rerata hasil belajar yang didapat siswa X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh yaitu 69, dimana sudah terdapat peningkatan 3 poin dari sebelum dilaksanakannya tindakan dengan nilai rata-rata 66. Disamping itu, selain nilai rata-rata terdapat daya serap siswa yaitu 66% serta ketuntasan klasikal hanya 51%, tetapi perolehan nilai tersebut belum mampu disebut tuntas sebab belum menyentuh nilai KKM yakni 70. Jadi, di siklus I, siswa yang mendapat nilai tuntas yaitu 18 orang (51%) dan yang tak tuntas yaitu 17 orang (49%).

Dalam siklus II, rerata mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh yaitu 74 dimana daya serap siswanya yaitu 74% serta ketuntasan klasikal hingga 97%. Hal itu, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5 yakni dari 69 di siklus I dan meningkat ke 74 di siklus II. Jadi di siklus II ini yang nilainya tuntas yaitu 34 siswa (97%) dan yang nilainya tak tuntas hanya 1 siswa (3%).

Sesuai temuan penelitian, terlihat dengan menerapkan *blended learning* mampu menaikkan capaian belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 di SMAN 1 Blahbatuh tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diterapkan dalam 2 siklus, dimana penerapan model *blended learning* guna menaikkan capaian belajar atas

mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 pada SMAN 1 Blahbatuh terjadi peningkatan yang signifikan hal itu dapat dilihat yaitu :

1. Penerapan model *blended learning* mampu menaikkan capaian belajar selaras dengan KKM siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh meningkat yakni di refleksi awal hanyalah 11 siswa (31%) yang sukses mencapai KKM. Dalam siklus I terdapat peningkatan yaitu terdapat 18 siswa (51%) yang mampu melampaui KKM, serta pada siklus II sejumlah 34 orang (97%) telah mampu dalam melampaui KKM.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa kelas X IPS 2 pada SMAN 1 Blahbatuh meningkat 20% yaitu dari 53% di siklus I yang dikategorikan kurang aktif, menjadi 73% di siklus II dimana dikategorikan cukup aktif.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 Blahbatuh yaitu dari 66 pada refleksi awal, kemudian mengalami peningkatan yaitu 69 pada siklus I serta II meningkat sebesar 5 poin menjadi 74. Berdasarkan, temuan yang diperoleh dari awal penelitian hingga di siklus II telah mengalami kenaikan capaian belajar yang lebih baik serta selaras dengan harapan. pada perolehan pada siklus II. Disamping itu juga, peningkatan nilai ketuntasan klasikal yang mulanya 31% meningkat menjadi 51% pada siklus I dengan daya serap siswa yaitu 66% serta di siklus II nilai ketuntasan klasikal

naik sampai 97% dengan daya serap siswa yaitu 74%.

Saran

Sesuai simpulan di atas, saran yang mampu disampaikan diantaranya :

1. Berdasarkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM siswa kelas X IPS 2 pada SMAN 1 Blahbatuh, diharapkan bagi pihak sekolah yaitu agar dapat memberikan dukungan terhadap guru maupun siswa untuk dapat mengembangkan pembelajarannya agar lebih bervariasi dengan menyediakan fasilitas yang mencukupi.
2. Bagi guru mata pelajaran ekonomi diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* mampu mengembangkan ide-ide yang dimiliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi baik secara online maupun secara offline.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas agar lebih aktif lagi baik itu dalam hal bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan terhadap materi yang dibahas, disamping itu peserta didik pun diharapkan agar makin sering mengakses materi belajar dimana serta kapanpun.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang akan mengangkat judul penelitian sejenis agar mampu menambahkan cakupan penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliya Rizkiyah, 2015.
"Implementasi Blended Learning

- Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Atas Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMKN 7 Surabaya”. Skripsi. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 No. 1/JKPTB/15 (2015) : 40 – 49
- Arikunto, S. 2010. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharismi.2013. Tata Cara Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahayani, NLP Dkk (2022). PKM. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PEDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Jurnal Widya Mahadi *Widyadari*, 22(2), 52-60.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. UU No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Husamah.2014. Pembelajaran Bauran. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Latifah, Nur. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Sesuai Potensi Alam Di Kelas Iv Mis Hidayatus Shibyaan Kecamatan Labuhan Deli Tahun Ajaran 2019-2020. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mufidah, Nur Lailatul. 2021. “Efektifitas Model Pembelajaran Blended Learning demi Meningkatkan Kemandirian serta Capaian Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Muflikasari,Rima. 2017. Implementasi Pembelajaran Blended Learning dengan Model Problem Based Learning Guna Meningkatkan Daya Analisis pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Andong. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution Nurliana,dkk. 2019. Model Blended Learning. Pekanbaru - Riau. Anugrah Jaya
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoretis dan Praktis. Bandun. Alfabeta, CV
- Ricardo & Meilani, R. I. 2017. Impek Minat & Motivasi Belajar Pada Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tethool, Godaliva. 2021. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Vol. 1 No 3 Juni 2021. Manado: Universitas Negeri Manado

